

Pengaruh Pembiayaan dengan Akad Mudharah terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman

Chairul Adly Ginting & Tuti Anggraini

Departemen Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas bank di Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman. Penelitian ini menggunakan sampel di Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman. Informasi yang dipakai dalam riset ini didapat dari Informasi Data Nasabah Bank di Bank Syariah Indonesia dari tahun 2019-2021. Ada beberapa analisis yang dipakai dalam riset ini yaitu Analisis Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t. Dari hasil tes analisis tersebut, riset ini mendapatkan hasil jika terdapat pengaruh yang signifikan lalu positif terhadap profitabilitas dari pembiayaan mudharabah. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Kata kunci : pembiayaan murabahah, profitabilitas bank, pengaruh pembiayaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of murabahah financing on the level of bank profitability at Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman. This study uses a sample at Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman. The information used in this research was obtained from Bank Customer Data Information at Bank Syariah Indonesia from 2019-2021. There are several analyzes used in this research, namely Normality Test Analysis, Multicollinearity Test, Multiple Linear Regression Test and t Test. From the results of the analysis test, this research finds results if there is a significant and then positive effect on the profitability of mudharabah financing. The research method in this study is a quantitative method.

Keywords: murabahah financing, bank profitability, the effect of financing

PENDAHULUAN

(Buchori,2015) menyatakan bahwa sistem perbankan syariah Indonesia telah berkembang secara signifikan selama satu dekade terakhir. Total kekayaan perusahaan perbankan syariah bertambah nyaris 10 kali lipat dari Rp 21,5 triliun pada 2005 menjadi Rp 278,9 triliun pada 2014. Tingkat pertumbuhan rata-rata aset bank syariah telah luar biasa sebesar 36,1% pada Januari 2017 sejak Bank Indonesia dari tahun 2005 hingga 2014. Industri Perbankan Syariah memiliki jaringan 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), 166 BPRS, total jaringan kantor 2.555 kantor BUS dan UUS, dengan hampir 3000.000 orang, penduduk terhambur di semua nusantara. (Putra & Silviana, 2017)

Bank Syariah Indonesia mempunyai sebagian produk unggulan yang banyak diminati oleh nasabah. Jadi salah satu produk tersebut adalah Murabahah Finance, yang setiap tahunnya tumbuh.

Dalam hal ini, bank syariah akan mendanai nasabah, sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya, baik modal maupun kerjasama yang telah disepakati sebelumnya. Namun, tidak semua pendanaan yang diberikan akan berjalan lancar, yang akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Profitabilitas baik ketika pendanaan lancar, tetapi sebaliknya, ketika pendanaan tertunda, itu berdampak buruk pada profitabilitas bank. Agar pihak perbankan memperhatikan dengan seksama dalam menyalurkan pinjaman, maka penyalurannya harus tepat sasaran agar nasabah penerima pinjaman dapat melalui proses pengembalian pinjaman yang diberikan dengan lancar atau tanpa kemacetan.

Kedudukan profitabilitas bank syariah tidak terlelap pada aktivitas investasinya yaitu mengumpulkan anggaran dari publik umum dalam wujud giro, tabungan, dan simpanan dengan menggunakan prinsip Wadia atau Mudarabah. Bank syariah kemudian mendistribusikan mundur anggaran tercatat pada publik menggunakan pembiayaan. (Karim, 2014:97)

Adapun profitabilitas (Fadhila, 2015) adalah sebagai berikut: “Profitabilitas adalah keuntungan sebelum pajak atas total aset bank selama periode tertentu, dan rasio profitabilitas adalah perbandingan keuntungan perusahaan, tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin menyelidiki dampak pembiayaan Murabahah terhadap profitabilitas (tingkat pengembalian aset) Bank Syariah Indonesia. Memiliki dampak besar pada rangkaian bank itu sendiri. Terus menjadi besar dana yang disalurkan, hingga

bertambahbanyak juga manfaat yang dihasilkan bank, yangbisa memberikan kontribusi bagi tingkat pengembalian investasi dan perolehan keuntungan. (Rahayu dkk., 2016: 63).

Murabahah merupakan akad jual beli atas dagangan tertentu memakai tarif asli lalu manfaat tambahan disetujui oleh bank lalu pelanggan,oleh karena itu penjual (bank) biaya barang dan jumlahnya harus diberitahukan dari tambahan (Antonio, 2001: 101).

Mudharabah dapat diartikan sebagai akar kerjasama usaha antara dua pihak, yaitu antara pengelola usaha yang disebut sebagai mudharib dan pihak memiliki modal disebut sebagai shahibul maal. Melalui pembiayaan ini, pemberi modal memperoleh bagi hasil secara terus menerus selama usaha masih berjalan. Besar keuntungan yang diperoleh dibagi atas dasar kesepakatan yang telah ditentukan di kontrak awal. Dan akad mudharabah di Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman mengalami kenaikan, dengan data dari 2019-2021.

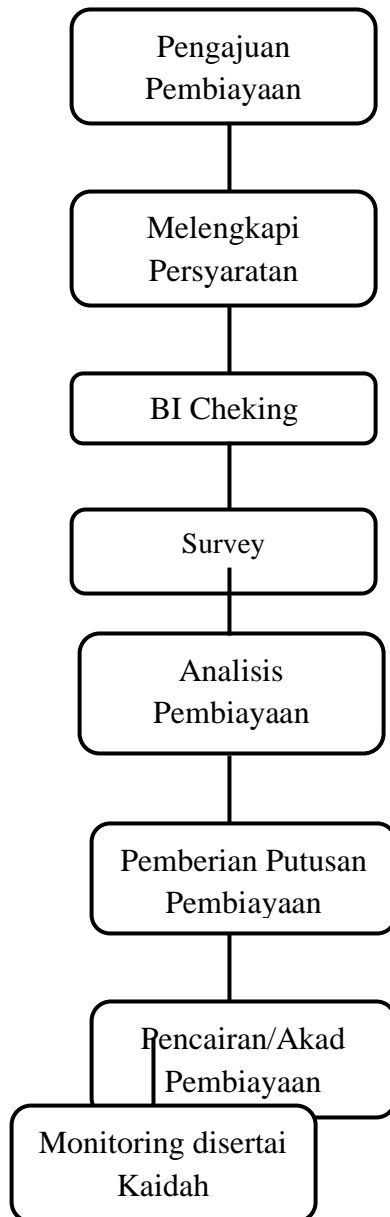
Dan dari dorongan masalah yang selesai diuraikan sebelumnya, lalu yang menjadi rumusan permasalahan dalam riset ini ialah

1. Apakah ada terdapat pengaruh pembiayaan dengan akad mudhrabah pada peningkatan profitabilitas bank di Bank Syariah Indononesia KCP Lubuk Pakam Sudirman?

Selanjutnya tujuan dari riset ini ialah

1. Untuk melihat ada maupun tidak pengaruh pembiayaan dengan akan mudharabah di Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman

STRUKTUR



KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Bank Umum

Bagi Hukum No 10 Tahun 1998, bank didefinisikan apabila suatu instansi yang memepertemukan anggaran dari warga pada motif simpanan dan memanifestasikan buat rakyat dengan cara angsuran maupun yang lain pada bentuk memajukan tingkat jiwa rakyat. Bank bisa dipecah jadi 2 bidang: bank umum dan bank daerah. Bisnis dapat dipecah jadi 2 kategori: bank tradisional dan bank syariah.

Pengertian Bank Syariah Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Bank Syariah, Bank Syariah ialah segala kegiatan berkaitan pada Bank Syariah lalu Badan Usaha Syariah, termasuk lembaga, aktivitas upaya, metode serta cara aktivitas upaya. Bank Syariah Daerah seperti diartikan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bank perkreditan rakyat merupakan bank yang beroperasi berlandaskan pilar tradisional atau syariah dan bukan menyediakan pelayanan penyetoran sebagai bagian dari usahanya.

Manfaat dan Tugas Bank Syariah

Pengaturan badan finansial syariah adalah pengaturan financial yang menghubungkan bagian yang memerlukan dana melalui bagian yang mempunyai keunggulan dana melewati produksi dan layanan keuangan yang serasi padatiang syariah. Bank syariah memiliki 2 fungsi. (Ascarya & Yumanita, 2005, : 13)

1. Fungsinya menjadi entitas adalah penghimpunan dan penyaluran anggaran serta penyediaan pelayanan finansial ataupun non- keuangan.
2. Selaku tubuh sosial, akumulasi dan distribusi Zacato berlipat ganda sebagai dana nir laba.

Pengertian Pembiayaan

Muhammad (2004: 7), Pembiayaan ialah sarana yang diserahkan oleh Bank Syariah pada individu yang memerlukan memakai anggaran yang diakumulasi oleh Bank Syariah dari mereka yang memiliki kelebihan anggaran, tetapi pendanaan berlandaskan peraturan Syariah. Pengadaan meliputi fasilitator harta dan faktor lainnya Minta agar faktor dikembalikan.

Undang-undang 1998 Bab 10, Bab 1, Pasal 1, Pasal 12, menyatakan bahwa pembiayaan berdasarkan syariah adalah pemasok uang atau pinjaman berlandaskan perjanjian oleh bank atau pihak lain. Ketika pihak lain berkewajiban kepada pihak yang mengambil pinjaman pada saat jatuh tempo, dengan memberikan kompensasi atau pembagian keuntungan dalam bentuk kerjasama. Di sisi lain, pengertian lain dari pembiayaan atau financing adalah kegiatan pembiayaan yang dikontraskan kepada pihak yang membutuhkan bantuan berupa pendanaan untuk menunjang suatu kegiatan usaha atau investasi (Antuli, 2018).

Pengertian Pembiayaan Mudharabah

Menurut Ismail (2013) mudharabah merupakan “suatu akad perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih untuk melakukan kerja sama dalam menjalankan suatu usaha yang dapat menguntungkan”. Dalam melakukan akad ini, pihak lembaga keuangan syariah bertindak sebagai shahibul maal yang menempatkan modal sebesar 100% sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib yaitu pengelola dana.

Guna serta Efek Mudharabah

Penyediaan dana Mudharabah jangka panjang membawa risiko hasil yang tidak kompetitif terhadap pendanaan pihak ketiga. Risiko ini muncul dari:

1. Peningkatan DCRM (tingkatan pasar kompetitor langsung)
2. Peningkatan ICRM (tingkatan pasar kompetitor tidak langsung)
3. Peningkatan ECRI (pengembalian bersaing yang diharapkan penanam modal)

Profitabilitas ialah ukuran keahlian sesuatu industri atau bank agar mendapatkan laba sepanjang periode waktu tertentu (Romdhoni, 2018).

Profitabilitas umumnya dilaporkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan atau bank. Tempat di mana Anda dapat mengukur profitabilitas perusahaan atau manajemen bank dan mengetahui tingkat profitabilitas mereka sendiri. Menurut Sartono (2010:122), ukuran profitabilitas adalah keahlian industri untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan pemasaran, keseluruhan aset, sera modal. Oleh sebab itu, investor jangka panjang akan amat terpicat pada telitian profitabilitas ini.

Rasio profitabilitas merupakan ukuran yang dipakai guna memperhitungkan keahlian suatu industri dalam menciptakan keuntungan. Rasio ini juga merupakan skala efektivitas tata Kelola industri. Tentang ini ditunjukkan dengan profit dari pemasaran serta keuntungan atas pemodalan. Yang berarti perbandingan ini membuktikan kemampuan sesuatu industri. (Kasmir, 2014: 115).

Table 1 Jumlah Pembiayaan Mudharabah dari Tahun 2019-2021

| Tahun | Jumlah |
|-------|--------|
| 2019 | 36.161 |
| 2020 | 48.533 |
| 2021 | 69.366 |

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat jumlah pembiayaan mudharabah dari tahun 2019-2021 terus mengalami peingkatan. Yang dimana data tersebut didapat langsung dari laporan jumlah pembiayaan mudharabah dari Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman.

Secara umum rasio profitabilitas biasa digunakan oleh perbankan untuk menentukan kinerja keuangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE).

ROA ialah perbandingan memperhitungkan seberapa besar kapasitas bank mengendalikan aset akan mendapatkan keuntungan jumlah bersih serta ROE merupakan rasio agar melihat seberapa besar keahlian bank dalam mengatur modal buat menghasilkan laba bersih.

Sebagian referensi menguraikan bahwa ROA lebih mengilustarsikan lebih mengilustarsikan bagian profitabilitas dari bank, paling utama bank syariah, akan tetapi biasanya para stakeholder lebih memakai ROE untuk memperkirakan tingkat pemulangan yang ingin diterima.

ROE mengilustrasikan return pada hasil modal maupun ekuitas pada bank terus menjadi besar sampai persenan pengembalian investasi pun hendak terus menjadi besar. Metode ini membolehkan para pemilik modal untuk meningkatkan pemodalan mereka di beberapa bank.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif umumnya digunakan agar mengenali ikatan antara 2 elastis ataupun lebih (Sugiyono, 2009: 11). Riset asosiatif bertujuan agar mengetahui efektivitas pendanaan variabel independen mudharabah dengan tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen.

Dan menurut riset ini yang merupakan lokasi riset penulis ialah Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman. Yang mana pembiayaan mudharabah adalah variabel independent (bebas) dan profitabilitas menjadi variabel dependent (terikat), kemudian data yang digunakan yaitu data pembiayaan dengan akad mudharabah dari tahun 2019-2021, yang sudah tertera di Tabel 1.

Penelitian ini memakai data kuadrat, yaitu data time series. Data yang digunakan yaitu dari Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perangkat yang dipakai di penelitian ini yaitu SPSS 20.

ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud akan menguji apakah nilai residul berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki kira-kira residul yang berdistribusi normal.

Motif pengumpulan keputusannya yaitu, apabila hasil Signifikansi $> 0,05$ maka hasil residual berdistribusi normal, lalu apabila hasil Signifikansi $< 0,05$ maka hasil residualnya tidak berdistribusi normal.

Table 2 Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 3 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .00466998 |
| | Absolute | .318 |
| Most Extreme Differences | Positive | .228 |
| | Negative | -.318 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .551 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .922 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada hasil Uji Normalitas daritable 2. Terlihat Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,922, ($0,922 > 0,05$) jadi, sesuai dasar pengambilan keputusan diatas nilai residualnya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bermaksud akan menilai apakah model regresi diketahui ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang bagus harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Lalu menilai ada tidaknya multikolinearitas pada bentuk 1 regresi, Anda dapat memeriksanya menggunakan tolerance and variance factor (VIF). Nilai cut off yang biasa digunakan akan membuktikan ada atau tidaknya multikolinearitas

Table 3

Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|-------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF | |
| | 1 | (Constant) | .960 | | | .015 | | 65.610 |
| | pembiayaan mudharabah | .005 | .000 | .999 | 18.682 | .034 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

Dari hasil tabel 3.dapat di lihat hasil tolerance pembiayaan mudharabah yaitu 1.000 ($1.000 > 0,10$). Dan nilai VIF pembiayaan mudharabah yaitu 1.000 ($1.000 < 10.000$), jadi pembiayaan mudharabah tidak terdapat multikolonieritas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi berganda ialah metode analisa informasi yang bermaksud mengenali besarnya akibat antara variabel leluasa kepada variabel terikat, serta agar mengenali angka dari variabel terikat yang dipaparkan oleh variabel leluasa yang digunakan sepanjang era riset (Rahayu et (al)., 2016). Variabel bebasnya yaitu

pembiayaan mudharabah, kemudian variabel dependennya adalah profitabilitas pengerjaan (ROE). Hasil informasi analisa

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | | |
| 1 | (Constant) | .960 | .015 | | 65.610 | .010 |
| | pembiayaan mudharabah | .005 | .000 | .999 | 18.682 | .034 |

regresi :

Table 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dari Table 4 dihasilkan model persamaan regresinya yaitu :
 $Y = 0,960 + 0,005x$

Keterangan dari persamaan di atas yaitu :

- a. Konstan = 0,960

Nilai konstan yaitu 0,960 yang artinya jika nilai x (pembiayaan mudharabah) hasilnya 0, maka profitabilitas yaitu 0,960. Maksudnya yaitu apabila pembiayaan mudharabah tidak melaksanakan aktivitas fungsional dapat diperoleh pada tahun 2019 sampai 2021 jumlah profitabilitas sebesar Rp0,960.

- b. X= 0,005

Maksudnya jika pembiayaan mudharabah menghadapi kenaikan sejumlah Rp1 hasilnya profitabilitas mengarah menghadapi kenaikan Rp. 0,005. Respon ini melihat kalau terdapatnya ikatan positif antara variabel pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas, terus menjadi besar pembiayaan mudharabah, maka profitabilitas terus menjadi meningkat didapatkan.

UJI HIPOTESIS

1. Uji t

Pengujian ini pada intinya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel penjelas/independen (dana mudharabah), secara individual menjelaskan variasi variabel dependen (profitabilitas) yang diuji pada taraf signifikansi 0,05. Variabel bebas kemudian mempengaruhi variabel terikat. Nilai pengujian hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut:

Table 5

Hasil Uji t

| Model | Unstandardized | | Standardized | t | Sig. |
|-----------------------|----------------|------------|--------------|--------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .960 | .015 | | 65.610 | .010 |
| pembiayaan mudharabah | .005 | .000 | .999 | 18.682 | .034 |

a. Dependent Variable: profitabilitas

Berdasarkan hasil Uji t di atas, variabel pembiayaan mudharabah mendapatkan hasil signifikan yaitu 0,034 ($0,034 < 0,05$). Selanjutnya t hitung pembiayaan mudharabah 18.682 dan t tabel 12.706 ($t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 1) = 0,025$), maka t hitung $>$ t tabel ($18.682 > 12.706$), jadi dari penjelasan sebelumnya maka terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah dengan profitabilitas

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis uji t pada table 5, kemudian dari penjelasan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulannya ialah pembiayaan mudharabah berpengaruh positif di tingkat profitabilitas di Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman.

B. SARAN

Pada riset ini peneliti memberikan anjuran beberapa perihal terpaut pada riset ini, yang mana pada riset ini masih mempunyai melimpah kekurangan pada hasil analisis dan pembahasannya, seperti :

1. Bank Syariah Indonesia bisa mempertahankan peningkatan nasabah pembiayaan mudharabah yang dimana sesuai analisis dalam penelitian ini pembiayaan mudharabah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas di Bank Syariah Indonesia KCP Lubuk Pakam Sudirman.

2. Pihak - pihak bank syariah diperlukan lebih berjaga- jaga dalam memilah konsumen yang hendak berkolaborasi dengan memakai pembiayaan guna pembiayaan mudharabah. Tentang itu bermaksud guna meminimalisasikan resiko pembiayaan yang bisa mudarat ke pada pihak bank sendiri.

3. Riset berikutnya diharapkan supaya bisa meningkatkan elastis lainnya yang mana mungkin hendak memberikan kemampuan pengaruh kepada profitabilitas bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Haq, R. N. A. (2015). Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015

Page 107. *Perbanas Review*, 1(November), 107–124.

Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah,

Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150.

<https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>

Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177.

<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>

Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude Dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi Myob. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 30–43.

Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 – Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>

